

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kerangka pendidikan nasional, SMK berfungsi sebagai lembaga yang secara strategis mempersiapkan lulusannya agar kompeten dan siap bersaing di dunia industri. Salah satu fokus utama SMK adalah memastikan peserta didik tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki bekal soft skills terutama kolaborasi dan komunikasi yang menjadi prasyarat di era industri modern. Salah satu kompetensi yang saat ini sangat diperhatikan oleh dunia industri adalah keterampilan nonteknis atau soft skills, yang mencakup keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Kedua keterampilan tersebut berperan dalam mendukung keberhasilan individu ketika berada dalam lingkungan kerja yang dinamis serta menuntut kerja sama. Keterampilan komunikasi dan kerja sama tim tidak hanya berfungsi untuk menunjang pelaksanaan tugas profesional, tetapi juga menjadi indikator utama kesiapan lulusan (SMK) dalam menyesuaikan diri serta tuntutan lingkungan kerja abad ke-21 (Arifah Nur Hayati,dkk 2024.)

Seiring dengan perkembangan dunia industri, kebutuhan terhadap tenaga kerja tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis. Lingkungan kerja saat ini semakin menuntut tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi nonteknis, seperti keterampilan kolaborasi Dan komunikasi, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan beradaptasi dengan beragam karakter dan kondisi kerja. Keterampilan tersebut menjadi penting

karena sebagian besar aktivitas kerja dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan interaksi antara individu dengan latar belakang yang berbeda. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam dunia kerja sangat dipengaruhi oleh penguasaan soft skills, bahkan dalam banyak kasus lebih berperan dibandingkan dengan keterampilan teknis (hard skills) semata, (Efendi, 2025).

Keterampilan kolaborasi dan komunikasi merupakan dua komponen utama soft skills yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern. Keterampilan kolaborasi memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dalam tim, memahami dan menghargai peran masing-masing anggota, serta menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Sementara itu, keterampilan komunikasi berperan dalam kemampuan individu untuk menyampaikan gagasan, menerima masukan, serta menjalin hubungan kerja yang positif bersama rekan kerja maupun atasan. Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi termasuk dalam kompetensi abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh lulusan pendidikan kejuruan untuk dapat berkompetensi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja yang terus berkembang, (Efendi, 2025).

Dalam konteks pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) keterampilan kolaborasi dan komunikasi merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menghadapi dunia kerja. Berdasarkan tuntutan abad ke-21 dan standar kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional, Namun, berbagai laporan

menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), kemampuan kolaborasi dan komunikasi mereka belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Data dari Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya soft skills, khususnya kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Praktik Kerja Lapangan (PKL) seharusnya menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa melalui pengalaman langsung di dunia kerja, (Efendi, 2025)

Penelitian terdahulu cenderung lebih mengutamakan aspek kompetensi teknis siswa (SMK) setelah (PKL), seperti keterampilan kegiatan atau penguasaan alat dan teknologi. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis keterampilan kolaborasi dan komunikasi pada siswa (SMK) Pasca (PKL) untuk kesiapan memasuki dunia kerja masih terbatas. berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa SMK Pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam kaitannya dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Adapun solusi dari permasalahan berikut: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu mengintegrasikan keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Pada Siswa SMK Pasca Praktik Kerja Lapangan Untuk Kesiapan Memasuki lingkungan Kerja secara sistematis dalam proses pembelajaran Dengan demikian, siswa terbiasa menyampaikan ide, berdiskusi, dan bekerja sama dalam tim sejak di

lingkungan sekolah maupun sebelum terjun ke dunia kerja. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) perlu dirancang lebih terstruktur dengan menekankan pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi pihak sekolah dan industri harus bekerja sama dalam menyusun panduan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang tidak hanya berisi tugas teknis, tetapi juga aktivitas yang mendorong siswa untuk berinteraksi bekerja sama tim dan diskusi.

Selama dan setelah Praktik Kerja Lapangan (PKL), perlu dilakukan evaluasi khusus terhadap keterampilan kolaborasi dan komunikasi pada siswa SMK pasca (PKL) untuk kesiapan menghadapi dunia kerja. Penilaian ini dapat dilakukan melalui instrumen seperti angket, observasi, dan wawancara. Dengan adanya evaluasi yang terukur, sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan soft skills siswa serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan. Kolaborasi antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dunia industri perlu ditingkatkan supaya terjadi keselarasan antara kebutuhan industri dan kompetensi siswa. Industri dapat dilibatkan dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan keterlibatan langsung industri, pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa akan lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang sebenarnya. Berdasarkan berbagai gap permasalahan yang ditemukan, dapat dipahami bahwa keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa satuan pendidikan kejuruan memiliki peran dalam mempersiapkan siswa pasca Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Rendahnya kemampuan bekerja sama dalam tim,

menyampaikan ide secara efektif, beradaptasi dalam lingkungan kerja, serta kurang optimalnya pengembangan soft skills selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi tantangan yang harus mendapatkan perhatian dari sekolah maupun industri.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi melalui penguatan pembelajaran berbasis soft skills, optimalisasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), evaluasi keterampilan kolaborasi serta komunikasi, pelatihan pra-PKL, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan dunia industri. Melalui penerapan solusi tersebut, diharapkan siswa tidak hanya menguasai kompetensi teknis, namun juga dapat berkolaborasi dan komunikasi secara efektif dalam lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi pada Siswa SMK pasca (PKL) untuk Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja”. Menjadi penting guna dilakukan guna mengidentifikasi kondisi nyata keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa setelah Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kesiapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

B. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian berjudul “Analisis Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi pada Siswa SMK Pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja” dapat dilaksanakan secara sistematis dan terfokus, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga listrik pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bekal memasuki kerja.
2. Keterampilan Kolaborasi yang dikaji dalam penelitian ini di batasi pada kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara logis terhadap permasalahan yang dihadapi selama dan setelah Praktik Kerja Lapangan (PKL), khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan di bidang instalasi tenaga listrik.
3. Keterampilan Komunikasi yang dikaji dalam penelitian adalah kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dalam berkomunikasi kepada staf maupun manager di dunia industri tersebut selama dan setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
4. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa SMKN 1 Bendo Magetan yang sudah menempuh program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Sejauh mana pengaruh keterampilan kolaborasi serta komunikasi yang dimiliki siswa SMK pasca Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada menunjang kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja”.

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan penelitian tersebut, dengan demikian penelitian ini adalah untuk mengatasi tingkat keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan sebagai salah satu bekal dalam menghadapi dan memasuki dunia kerja.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut di harapkan hasil berupa analisis keterampilan kolaborasi dan komunikasi pada siswa SMK pasca PKL untuk kesiapan memasuki dunia kerja.

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi siswa.

2. Bagi Guru Pembimbing

Menjadi bahan refleksi bagi guru pembimbing dalam mengevaluasi peran dan strategi pembimbingan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menjadi acuan untuk kedepannya siap terjun di dunia industri.

3. Bagi Dunia Industri

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang melibatkan siswa SMK, serta memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan agar memiliki makna yang jelas, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi Operasional variabel di jelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) pasca Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam bekerja sama dengan orang lain yang diukur melalui indikator kemampuan bekerja dalam tim, pembagian peran, tanggung jawab terhadap tugas, sikap saling menghargai, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Secara operasional, keterampilan berkolaborasi didefinisikan :

- a. Kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bekerja bersama rekan kerja dalam menyelesaikan tugas selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) maupun di lingkungan sekolah.
- b. Kemampuan siswa dalam menerima, menjalankan, dan menyelesaikan tugas sesuai peran yang diberikan dalam kerja kelompok.
- c. Kemampuan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan, dan menjaga hubungan kerja yang baik.
- d. Keaktifan siswa dalam berdiskusi, memberikan ide, serta terlibat dalam pengambilan keputusan bersama.

2. Keterampilan Komunikasi

Berkomunikasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses penyampaian dan pertukaran pesan, ide, informasi, maupun perasaan yang disampaikan seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mewujudkan kesamaan pemahaman pengirim pesan, pesan serta disampaikan, media atau saluran komunikasi, penerima pesan, serta umpan balik sebagai indikator bahwa pesan telah dipahami dengan benar. Dalam konteks pendidikan dan dunia kerja, kemampuan berkomunikasi menjadi dasar penting dalam membangun interaksi yang efektif, menyampaikan instruksi, serta menjalin hubungan profesional yang harmonis, berkomunikasi siswa di tunjukan melalui:

- a. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan informasi pekerjaan secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Kemampuan siswa untuk memperhatikan, memahami, dan merespons instruksi, arahan, serta masukan dari guru, pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan rekan kerja.
- c. Kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, sikap, dan etika komunikasi yang sesuai dengan lingkungan sekolah maupun dunia industri.
- d. Kemampuan siswa dalam menyesuaikan cara berkomunikasi berdasarkan lawan bicara, konteks pekerjaan, dan kondisi lingkungan kerja.

3. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman kerja dan dilakukan oleh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di lingkungan usaha atau lingkungan industri sebagai bagian integral dari pelaksanaan kurikulum sekolah. Secara operasional dalam penelitian, Praktik kerja Lapangan dalam penelitian ini di pahami sebagai:

- a. Pengalaman belajar siswa di lingkungan kerja nyata.
- b. Proses interaksi siswa dengan dunia kerja, termasuk aturan, budaya, dan tuntutan kerja.
- c. Sarana pembentukan keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi siswa.

4. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Berdasarkan Kesiapan memasuki dunia kerja didefinisikan sebagai keadaan siswa pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pasca Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mencerminkan kesiapan mental, keterampilan berpikir, dan kemampuan adaptasi untuk bekerja di dunia usaha atau industri. Secara operasional kesiapan kerja di definisikan melalui:

- a. Pemahaman siswa terhadap tuntutan dunia kerja.
- b. Rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan kerja.
- c. Kemampuan menerapkan keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi dalam dunia kerja.
- d. Sikap profesional dan tanggung jawab kerja.